JuDha_PGSD
Jurnal Dharma PGSD
e-ISSN: 2775-1562
http://ejournal.undhari.ac.id/index.ph Judha_pgsd@undhari.ac.id @Judha_pg 082386890911

JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD
Volume 3 No 1 Edisi Juni 2025
ISSN: (Online)
The article is published with Open Access at: http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS IV DI SDN 25 PULAU PUNJUNG

Oleh:
Atika Patmayanti[1], Mala Sari[2], Uwatun Hasanah[3]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dharmas Indonesia
Email : patmayantiatika90@gmail.com

Abstract

Early reading skills are one of the essential abilities that elementary school students must master. This study aims to reveal the various difficulties experienced by fourth-grade students at SDN 25 Pulau Punjung in learning to read at the beginning stage and to identify the contributing factors. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including early reading tests, interviews, and documentation Findings indicate that although students have recognized letter forms, they still struggle to distinguish similar-looking letters, read letter combinations such as digraphs and diphthongs, and face challenges in pronouncing words and constructing complete sentences. Additionally, their dictation-based writing ability remains low due to an incomplete mastery of letter recognition These difficulties are influenced by internal factors such as low learning interest, lack of concentration, and minimal parental involvement. External factors include gadget addiction and the limited variety of teaching methods used by teachers. The strategies employed by teachers tend to be monotonous, focusing mainly on spelling methods and simple media, without ongoing evaluation This study highlights the importance of stronger collaboration between teachers and parents, as well as the need for more effective and varied instructional strategies. Monitoring students' use of technology is also crucial in efforts to enhance reading skills optimally.

Keyword: *Reading Difficulty Analysis*

Abstrak

Kemampuan membaca pada tahap awal merupakan salah satu keterampilan esensial yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa kelas IV di SDN 25 Pulau Punjung dalam pembelajaran membaca permulaan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui tes membaca awal, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa meskipun siswa telah mengenal bentuk huruf, mereka masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang serupa, membaca huruf gabungan seperti digraf dan diftong, serta menghadapi hambatan dalam pelafalan kata dan perakitan kalimat secara utuh. Selain itu, kemampuan menulis melalui dikte pun masih rendah karena pengenalan huruf belum sepenuhnya mandiri. Kesulitan-kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya minat belajar, rendahnya tingkat konsentrasi, dan keterlibatan orang tua yang masih minim. Sementara itu, faktor eksternal mencakup ketergantungan terhadap gawai dan metode pembelajaran yang kurang variatif dari guru. Strategi yang digunakan guru cenderung monoton, terbatas pada metode mengeja dan penggunaan media sederhana, tanpa adanya evaluasi yang berkesinambungan. Penelitian ini menegaskan perlunya kolaborasi yang lebih kuat antara guru dan orang tua, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih tepat guna. Pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh siswa juga menjadi kunci dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca secara optimal.

Kata Kunci: Analisis kesulitan Membaca

PENDAHULUAN

Prosedur kebiakanan oleh pemerintah dalam negeri penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun disemangati oleh seruan Internasional Educational For All (EFA) yang dikumandangkan UNESCO sebagai kesepakatan global hasil World Education Forum di Dakar, Sinegal tahun 2000. Seruan ini senapas dengan semangat jiwa pasal 31 Undang-Undang Dasar1945 tentang hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dan pasal 32 dan UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur mengenai pendidikan khusus dan bagi peserta didik berkebutuhan khusus (Adolph, 2016).

Membaca merupakan suatu sudut pandang dari berbagai kemampuan sesorang dalam berbahasa sehingga mendapat perhatian khusus agar keteampilan membaca tersebut meningkat. Hal inilah yang menyebabkan beraneka ragamnya pengertian membaca(Harianto, 2020)

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di jenjang sekolah dasar. Membaca tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh informasi, tetapi juga menjadi fondasi bagi penguasaan mata pelajaran lainnya (Rifqiati, 2022). Di kelas IV sekolah dasar, siswa dituntut untuk memahami berbagai jenis teks bacaan yang lebih kompleks, seperti cerita fiksi, nonfiksi, teks eksplanasi, hingga teks prosedur. Namun demikian, masih banyak ditemukan kesulitan membaca di kalangan siswa, baik dari segi teknis membaca (seperti pelafalan dan kecepatan) maupun pemahaman bacaan. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa, termasuk di kelas IV sekolah dasar, yang menghadapi berbagai kesulitan dalam membaca, baik dalam aspek teknis membaca (seperti pelafalan dan kecepatan membaca) maupun aspek pemahaman isi bacaan (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020 .

Kajian dari Kemendikbudristek dalam Asesmen Nasional (2022) menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang belum mencapai kompetensi minimum dalam literasi membaca. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena rendahnya kemampuan membaca akan berdampak pada prestasi akademik siswa secara keseluruhan dan kesiapan mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di tingkat sekolah dasar belum mencapai kompetensi membaca yang diharapkan. Data dari PISA (Programme for International Student Assessment) dan PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional (OECD, 2019; (Nurhayati & , Langlang Handayani, 20). Hal ini menegaskan pentingnya dilakukan analisis lebih lanjut terhadap bentuk dan penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa, khususnya di kelas IV sekolah dasar.

Pemahaman dalam belajar seringkali menjadi hal yang biasa sering dialami oleh siswa dalam menjalani proses akademiknya. Setiap individu memiliki kemampuan, gaya belajar, dan kecepatan memahami materi yang berbeda-beda, sehingga wajar apabila muncul kendala atau hambatan dalam belajar. Namun demikian, masalah kesulitan belajar ini tidak boleh dianggap remeh. Jika tidak segera dikenali dan ditangani dengan tepat, kesulitan belajar dapat berkembang menjadi hambatan serius yang mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan. Dampaknya tidak hanya terbatas pada rendahnya prestasi akademik, tetapi juga dapat menurunkan motivasi, rasa percaya diri, dan bahkan menimbulkan tekanan psikologis pada siswa.

Penelitian oleh (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas atas SD mengalami hambatan dalam memahami teks bacaan naratif dan eksplanatif, terutama karena kurangnya strategi membaca yang efektif. Sementara itu, ada juga studi yang mengungkapkan bahwa kurangnya pembiasaan membaca di rumah

dan keterbatasan sumber bacaan di sekolah juga turut memperparah kondisi ini.

Menurut (Simbolon et al., 2019) menjelaskan bahwa terdapat Terdapat empat bentuk kesulitan belajar yang dapat dialami peserta didik selama masa pertumbuhannya. Pertama, kesulitan dalam aspek akademik, mencakup hambatan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kedua, kesulitan yang berkaitan dengan gangguan simbolik, yaitu ketidakmampuan mengenali objek meskipun fungsi fisik tubuhnya tidak mengalami gangguan. Ketiga, kesulitan yang disebabkan oleh gangguan nonsimbolik, yakni ketidakmampuan dalam memahami materi pelajaran. Keempat, gangguan yang bersifat sosial-emosional, yaitu hambatan yang muncul akibat tekanan dari lingkungan sosial maupun emosi internal peserta didik.

(Nurani et al., 2021) berpendapat bahwa kelemahan dalam melakukan apresiasi dan visual dan auditori akan membuat anak menjadi kurang mampu dalam memadukan pembedaan antara visual dan auditori sehingga mempengaruhi decoding. Hal serupa juga disampaikan oleh (Mardika 2019) apabila anak tidak melakukan decoding/ memecahkan kode tulisan secara efektif dan tepat guna maka mereka akan menjadi sangat kesulitan dalam membaca.

Analisis terhadap kesulitan membaca menjadi penting untuk mengidentifikasi jenis kesulitan yang dominan, akar permasalahan, serta strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasinya. Dengan demikian, pembelajaran membaca dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan berdampak pada peningkatan hasil belajar secara menyeluruh.

Penelitian lain menunjukkan bahwa banyak siswa kelas atas di sekolah dasar masih menghadapi hambatan dalam memahami makna tersirat, menemukan ide pokok, dan menyimpulkan isi bacaan. Faktor penyebab kesulitan membaca ini antara lain adalah metode pengajaran yang monoton, kurangnya bahan bacaan yang menarik, serta latar belakang sosial ekonomi keluarga yang kurang mendukung budaya literasi.

Maka dari itu diperlukan strategi pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Strategi pembelajaran ini tidak hanya proses kegiatan belajar mengajar tetapi juga mencakup materi yang diajarkan. Prose pembelajaran sehendaknya guru juga menggunakan cara yang menyenangkan agar proses pembelajatan tersebut dapat menncapai apa yang diharapkan kedepannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 25 Pulau Punjung terdapat indikasi beberapa siswa mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca tersebut disebabkan oleh factor internal dan eksternal dari siswa yang berdampak pada diri sendiri. Pernyataan tersebut juga berdampingan dengan penjelasan yang dilakukan oleh (Nurafrilian et al., 2022) bahwa faktor penyebab kesulitan membaca ini berasal dari aspek internal (minat baca rendah, kurang semangat belajar, gangguan kesehatan) dan eksternal (kurangnya perhatian orang tua, metode dan media pembelajaran yang kurang bervariasi).

Bimbingan belajar yang diberikan sekolah belum optimal karena masih terbatas pada kegiatan rutin tanpa penggunaan metode atau media khusus yang menarik. Guru juga belum secara konsisten melakukan evaluasi dan tindak lanjut atas proses bimbingan yang telah dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat diperlukan dalam proses peningkatan belajar siswa dari segi mengajar, motivasi maupun lainnya dalam proses pembelajaran (I.G.A. Triwahyuni et al., 2024).

Disesuaikan dengan penjelasan tersebut, sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas IV SDN 25 Pulau Punjung".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode PTK selain itu juga berupa penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kuslitatif terpilih dalam

penelitian ini karena peneliti hendak menggambarkan atau menjelaskan tentang kesulitan yang di alami siswa kelas IV di SDN 25 Pulau Punjung. Penelitian ini juga memudahkan kajian yang akan diproses nantinya secara mudah. Adapun hal2 yang akan di jelaskan dalam penelitian ini yaitu banyaknya siswa kesulitan dalam proses belajar membaca. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 25 Pulau Punjung . cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, membaca, dan dokumentasi. Intrumen penelitian yang digunakan dalam kelancaran penelitian ini ialah lembar wawancara, tes membaca, dan menelaan sejumlah bukti seperti dokumentasi.

Secara intens penelitian ini juga mengumpulkan data berupa gabungan dari berbagai strategi agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Pendekatan ini juga bertujuan untuk meminimalkan subjektivitas peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Oleh karena itu, beberapa data yang dikempulkan beberapa hal yang sangat penting meliputi: Tes Membaca Awal, yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengenali huruf, menyusun suku kata, membentuk kata, serta membaca kalimat sederhan, Wawancara, yang dilakukan guna memperoleh informasi lebih mendalam mengenai kemampuan siswa dalam membaca awal, dan Dokumentasi, yang digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat data yang diperoleh, berupa foto, rekaman, dan dokumen lain yang relevan. Sementara itu, analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yakni berdasarkan data yang terkumpul untuk kemudian diuraikan menjadi sketsa hubungan atau dugaan sementara (hipotesis). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara bersamaan dan saling keterkaitan satu sama lain, selama, dan sesudah kegiatan penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan hasil penelitian ini menunjukkan beberapa masalah yang dihadapi siswa Kelas IV di SDN 25 Pulau Punjung dalam belajar membaca. Walaupun siswa sudah mengenal huruf, mereka masih kesulitan membedakan huruf-huruf yang bentuknya mirip seperti “b” dan “d”, “m” dan “w”, serta “e” dan “f”. Sehingga menunjukkan bahwa pengenalan huruf saja tidak cukup untuk membentuk kemampuan membaca yang baik. Siswa membutuhkan latihan yang lebih terarah agar bisa membedakan huruf dengan tepat dan tidak bingung.

Sementara itu siswa mengalami kelemahan dibidang mengenal ejan huruf yang unsurnya lebih ke diagraf (seperti "ng", "ny", "kh", "sy") dan mengenail sebutan huruf diftong (seperti "ai", "au", "oi"). Kesulitan ini menandakan bahwa mereka belum memahami cara gabungan bunyi dalam bahasa Indonesia. Akibatnya, mereka tidak mampu membaca kalimat secara utuh dan lancar. Hal ini juga memengaruhi kemampuan menulis mereka, karena mereka masih kesulitan menulis kata secara mandiri dan hanya mampu menyalin dari buku. Jadi, pembelajaran membaca perlu difokuskan tidak hanya pada pengenalan huruf, tetapi juga pada pengembangan kemampuan fonemik dan penggabungan bunyi.

Alasan penyebab siswa memiliki nilai rendah dalam membaca dan sulit untuk membaca meliputi faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, siswa kurang berminat dan kurang konsentrasi saat belajar. Beberapa siswa juga mengalami gangguan fisik seperti mudah lelah dan mengantuk, yang menurunkan kemampuan fokus mereka. Dari sisi eksternal, masih rendahnya kesadaran orang tua mendidik anak dalam proses pembelajaran dirumah kemudian bimbingan orang tua sangat penting dalam belajar tersebut. Hal ini juga menjadi masalah karena waktu belajar di sekolah terbatas, diperlukannya peran kedua orang tua dalam mendidik dalam mendampingi

anak sangat penting untuk menjadi kekuatan anak agar berhasil belajar membaca.

Kesulitan membaca pada siswa kelas IV SDN 25 Pulau punjung dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan kosakata, rendahnya minat baca, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta latar belakang sosial ekonomi keluarga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa kelas atas di kelas IV SD belum mencapai kompetensi membaca yang memadai sesuai standar Kurikulum merdeka, terutama dalam aspek memahami makna tersirat, menyimpulkan isi teks, dan menafsirkan makna kata dalam konteks (Affandi & Mariyati, 2018) Hasil wawancara juga menunjukkan pengaruh negatif dari penggunaan smartphone yang tidak terkontrol. Anak yang terlalu sering menonton video atau bermain game cenderung kurang berminat membaca. Penggunaan gawai yang berlebihan membuat mereka kurang interaksi langsung dengan lingkungan belajar dan mengurangi daya konsentrasi yang diperlukan untuk membaca. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi dan pelatihan bagi orang tua agar bisa mengatur penggunaan teknologi anak secara bijak dan mendukung aktivitas belajar di rumah.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru saat ini menggunakan metode ejaan atau alfabet, yaitu mengajarkan siswa membaca huruf per huruf. Metode ini cocok untuk tahap awal agar siswa mengenal kata dasar. Namun, media yang digunakan terbatas, yaitu papan tulis dan buku ajar. Keterbatasan ini membuat proses belajar kurang menarik dan kurang bervariasi. Sehendaknya guru menggunakan metode Teknik dan media yang lebih menarik agar siswa tertarik dalam proses pembelajaran dan metode yang lebih interaktif, misalnya dengan permainan kata atau kegiatan kelompok, untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Penelitian yang dilakukan guru selama ini masih bersifat rutin dan kurang mendalam. Guru melakukan evaluasi dengan cara meminta siswa maju satu per satu membaca di depan kelas, tetapi tidak ada tindak lanjut atau evaluasi yang berkesinambungan untuk melihat perkembangan setiap siswa secara lebih detail. Evaluasi yang lebih terstruktur dan berkala bisa membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran.

Sementara itu kesadaran siswa untuk melatih kemampuan membaca di sekolah dan di rumah masih rendah. Minat membaca buku pelajaran maupun bacaan lain masih kurang. Hal ini diperparah dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan membaca anak di rumah. Untuk itu, perlu dibuat program yang dapat meningkatkan minat baca siswa, seperti kegiatan membaca bersama, klub baca, atau lomba membaca. Keterlibatan orang tua juga harus ditingkatkan agar mereka aktif memotivasi dan mendampingi anak dalam belajar membaca.

Secara komprehensif, penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa merupakan hasil dari interaksi beberapa hambatan, dari diri siswa siswa maupun dari luar, bisa berupa orang sekitar seperti lingkungan keluarga, maupun metode pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, solusi yang diambil harus bersifat komprehensif dan memungkinkan keterkaitan antara guru dan siswa saling mendukan satu sama lain agar kemampuan membaca dapat meningkat dengan optimal.

Sementara itu kesadaran siswa untuk melatih kemampuan membaca di sekolah dan di rumah masih rendah. Minat membaca buku pelajaran maupun bacaan lain masih kurang. Hal ini diperparah dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan membaca anak di rumah. Untuk itu, perlu dibuat program yang dapat meningkatkan minat baca siswa, seperti kegiatan membaca bersama, klub baca, atau lomba membaca. Keterlibatan orang tua juga harus ditingkatkan agar mereka aktif memotivasi dan mendampingi anak dalam

belajar membaca.

Secara komprehensif, penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa merupakan hasil dari nteraksi berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa, lingkungan keluarga, maupun metode pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, solusi yang diambil harus bersifat komprehensif dan melibatkan kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa agar kemampuan membaca dapat meningkat dengan optimal.

Berdasarkan analisis dari berbagai studi menunjukkan bahwa kombinasi antara kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua serta penggunaan gawai tanpa kontrol dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan kemampuan membaca anak. Kurangnya perhatian terhadap rutinitas belajar, tidak adanya pembiasaan membaca bersama di rumah, serta pembiaran terhadap penggunaan smartphone tanpa batas waktu menunjukkan lemahnya kesadaran orang tua terhadap peran mereka sebagai pendidik pertama dan utama.

Oleh karena itu intervensi yang melibatkan pelatihan orang tua dan pengendalian penggunaan teknologi sangat penting dalam strategi penanganan kesulitan membaca siswa. Sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah terbukti menjadi salah satu solusi efektif dalam memperbaiki kemampuan membaca anak sejak dini.

Unsur lainnya yang mengakibatkan siswa sekolah dasar minat bacanya rendah adalah strategi pembelajaran di sekolah. Ketepatan metode yang digunakan guru sangat memengaruhi keterampilan membaca siswa. Sehingga guru sangat berperan dalam hal pembelajaran ini. Guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sabar dan bertahap, disertai dengan media dan metode yang menarik untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dukungan orang tua dan guru juga sangat dibutuhkan untuk membantu siswa jika masih ada yang kesulitan membaca.

Zaman sekarang masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan bimbingan belajar oleh guru dan siswa dalam minat baca masih rendah, seperti belum adanya penggunaan media atau metode khusus yang dirancang untuk siswa yang masih kurang bisa membaca. Guru juga belum melakukan evaluasi dalam menindak lanjuti secara rutin terhadap bimbingan yang diberikan. Meskipun guru telah berupaya membimbing siswa dalam pembelajaran harian, namun terdapat kesan kurangnya kepedulian terhadap hasil bimbingan. Guru merasa bahwa mereka telah melakukan bimbingan secara maksimal, padahal seharusnya diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan perkembangan siswa secara optimal (Hufinah, 2022).

KESIMPULAN

Pendidikan zaman sekarang sangat mendominasikan siswa untuk membaca disekolah dasar karena siswa zaman sekarang lebih menyukai bermain bersama teman sejawatnya saja. Dari hasil yang kami telusuri di SDN 25 Pulau Punjung terdapat masih banyak siswa yang belum bisa membaca karena kurang minat dalam hal tersebut.

Untuk itu perlu kebijakan guru, orang tua, dan masyarakat sekeliling mendukung kegiatan belajar bersama, agar siswa terinspirasi dengan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, R. (2016). *済無No Title No Title No Title*. *1*(22111023), 1–23.

Affandi, G. R., & Mariyati, L. I. (2018). Uji Validitas Bender-Gestalt Test dengan Menggunakan Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (NST) sebagai Kriteria untuk Mendeteksi Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, *2*(2), 84. https://doi.org/10.20473/jpkm.v2i22017.84-95

Harianto, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, *9*(1), 2.

https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2
Hufinah, S. H. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *8*(2), 788–885. https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.437
I.G.A. Triwahyuni, B.P. Pradnyana, & I.W. Numertayasa. (2024). Implementasi Pohon Ilmu Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *8*(1), 84–93. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i1.3041
Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 28–33. https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049
Nurafrilian, S., Sukamanasa, E., & Suchyadi, Y. (2022). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Canva Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Sumber Energi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *8*(2), 2108–2118. https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.509
Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1462–1470. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907
Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971
Rifqiati, R. (2022). Pengaruh Kepribadian Dan Disiplin Terhadap Kinerja Asn Melalui Kompetensi Asn Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, *11*(3), 231–238. https://doi.org/10.37476/jbk.v11i3.3097
Simbolon, H., Sofiyan, & Ramadhani, D. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar SD Negeri 7 Langsa. *Basic Education Studies*, *2*(1), 100–111.